

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT CENTURY TEXTILE
INDUSTRY TBK PADA TAHUN 2016-2021 MENGGUNAKAN RASIO
KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED***



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

**Oleh :
Grace Sheila
6031901059**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

(Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK- ISK/S/III/2022)

Bandung

2023

**FINANCIAL PERFORMANCE ASSESSMENT OF PT CENTURY
TEXTILE INDUSTRY TBK IN 2016-2021 USING FINANCIAL RATIOS
AND THE ECONOMIC VALUE ADDED METHOD**

Sheila



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By :
Grace Sheila
6031901059

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT

(Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022)

Bandung

2023

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT CENTURY TEXTILE
INDUSTRY TBK PADA TAHUN 2016-2021 MENGGUNAKAN RASIO
KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED***

Oleh:

Grace Sheila
6031901059

Bandung, 3 Agustus 2023

Ketua Program Sarjana Manajemen

Dr. Istiharini, S.E., M.M., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Grace Sheila
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 26 Juni 2001
NPM : 6031901059
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Penilaian Kinerja Keuangan PT. Century Textile Industry Tbk Pada Tahun 2016-2021 Menggunakan Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added*

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Dr. Vera Intanie Dewi S.E., M.M.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 3 Agustus 2023

Pembuat pernyataan :



(Grace Sheila)

ABSTRAK

Sektor industri di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, industri manufaktur Indonesia sempat berhasil masuk ke dalam peringkat 5 besar di antara negara-negara G-20. Salah satu sektor industri manufaktur yang diunggulkan oleh Kemenperin adalah industri tekstil. Selama ini, Indonesia sering kali dinobatkan sebagai salah satu negara penghasil dan pelaku ekspor tekstil terbesar di Asia maupun di dunia. Kesempatan untuk mendapatkan profit yang besar pada industri ini terbuka lebar oleh karena adanya perdagangan bebas, sehingga perusahaan yang berada dalam industri tekstil dapat lebih mudah mengembangkan usahanya secara global. Namun, pertumbuhan profit per tahun yang berfluktuatif meningkat nyatanya tidak selalu membuat perusahaan yang berkecimpung di bidang tekstil mampu berada dalam posisi keuangan yang menguntungkan, seperti yang dialami oleh PT Century Textile Tbk. Dalam jangka waktu kurang lebih 6 tahun sejak tahun 2016 hingga 2021, perusahaan secara berturut turut mengalami kerugian pada laba bersihnya yang kemudian menyebabkan ekuitasnya menjadi negatif. Selain itu, perusahaan juga memiliki utang jangka pendek yang nilainya jauh lebih besar dari pada aset lancarnya.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT Century Textile Tbk selama tahun 2016 hingga 2021 menggunakan rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik. Sebab dari tahun 2016 hingga 2021, perusahaan memiliki nilai rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas yang rendah. Selain itu, penilaian terhadap EVA perusahaan kebanyakan menunjukkan hasil yang negatif, yang artinya perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah terhadap modal yang telah diinvestasikan oleh para investornya.

Melalui penelitian ini, perusahaan diberikan saran untuk melakukan efisiensi terhadap beban pokok penjualan, beban penjualan, dan beban administrasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih yang diperolehnya. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk mengurangi jumlah persediaan yang disiapkan di setiap tahunnya. Sebab, persediaan merupakan aset lancar yang paling sulit untuk dilikuidasi dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Terakhir perusahaan juga disarankan untuk melakukan restrukturisasi terhadap utang dan beban bunganya untuk memperingan beban pembayaran perusahaan.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, *economic value added* (EVA)

ABSTRACT

The industrial sector in Indonesia continues to experience growth from year to year. In 2019, Indonesia's manufacturing industry managed to enter the top 5 ranking among the G-20 countries. One of the manufacturing industry sectors favored by the Ministry of Industry is the textile industry. So far, Indonesia has often been named as one of the largest textile-producing and exporting countries in Asia and the world. The opportunity to gain large profits in this industry is wide open because of free trade, so companies in the textile industry can more easily expand their business globally. However, fluctuating annual profit growth does not always make companies working in this sector able to be in a profitable financial position, as experienced by PT Century Textile Tbk. In a period of approximately 6 years from 2016 to 2021, the company has consistently experienced losses in its net profit, which then caused its equity to become negative. In addition, the company also has greater short-term debt than its current assets.

The purpose of this descriptive research is to assess the financial performance of PT Century Textile Tbk from 2016 to 2021 using financial ratios and the Economic Value Added (EVA) method. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the health and financial performance of the company are in unfavorable condition. Because from 2016 to 2021, the company had a low ratio of liquidity, activity, solvency, and profitability. Apart from that, the evaluation of the company's EVA mostly shows negative results, which means that the company is unable to provide added value to the capital invested by its investors.

Through this research, the company is given suggestions for efficiency in the cost of goods sold, selling expenses, and administrative expenses, which have a significant influence on the company's net profit. In addition, companies are also advised to reduce the amount of inventory prepared each year. Because inventory is the most difficult current asset to liquidate compared to other current assets. Finally, the company is also advised to restructure its debt and interest expenses to ease the company's payment burden.

Keywords: financial performance, financial ratios, economic value added (EVA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan rahmat-Nya berupa kesempatan dan pengetahuan sehingga skripsi dengan judul “Penilaian Kinerja Keuangan PT Century Textile Industry Tbk Pada Tahun 2016-2021 Menggunakan Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added*” dapat diselesaikan dengan baik. Dalam pembuatan karya ini, penulis banyak mendapatkan dorongan dan semangat dari bermacam pihak. Oleh karena itu penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga inti penulis, terutama orang tua yang telah senantiasa menemani, mendoakan, dan mendukung dalam bentuk materi dan moril.
2. Ibu Dr. Vera Intanie Dewi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang senantiasa menyediakan waktu untuk memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan bagi penulis selama dua tahun terakhir sejak menempuh mata kuliah Manajemen Penelitian hingga Skripsi.
3. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Unpar yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengajaran, didikan, dan bantuan selama penulis berada di Unpar untuk menyelesaikan studi sarjananya.
4. Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen, serta memberikan kesempatan bagi penulis untuk berkembang melalui berbagai macam kegiatan organisasi yang telah disediakan.
5. Teman teman seperjuangan yang telah menemani penulis selama beberapa semester terakhir dalam menyelesaikan seluruh tugas dan tanggung jawab yang penulis jalankan di Prodi Manajemen Unpar.
6. Pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang senantiasa memberikan dukungan dan pertolongan bagi penulis dalam menyelesaikan studi sarjana.
7. PT Century Textile Industry Tbk., yang perusahaannya penulis gunakan sebagai objek dalam penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis berharap adanya masukan, kritik, serta saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak sehingga penelitian ini dapat disempurnakan kembali menuju hasil yang lebih baik.

Bandung, 24 Juli 2023

Grace Sheila

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Laporan Keuangan.....	13
2.1.1 Fungsi Laporan Keuangan	14
2.2 Pengertian Kinerja Keuangan`.....	15
2.2.1 Fungsi Kinerja Keuangan	15
2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.3.1 Manfaat Analisis Laporan Keuangan	16
2.4 Analisis Rasio Keuangan.....	17
2.4.1 Teknik Analisis Perbandingan Rasio Keuangan	17
2.4.2 Jenis-Jenis Analisis Perbandingan Rasio Keuangan	18
2.5 Economic Value Added.....	20

BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	24
3.1 Metode dan Jenis Penelitian.....	24
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4 Langkah Langkah Penelitian.....	26
3.5 Pengukuran Variabel.....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.7 Objek Penelitian.....	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Analisis Rasio Keuangan PT Century Textile.....	32
4.1.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	32
4.1.2 Analisis Rasio Aktivitas.....	39
4.1.3 Analisis Rasio Solvabilitas.....	50
4.1.4 Analisis Rasio Profitabilitas.....	53
4.1.5 Analisis <i>Economic Value Added</i>	62
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan PT Century Textile Tbk.....	2
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel.....	28
Tabel 4.1 Rasio Lancar PT Century Textile Tbk	32
Tabel 4.2 Rasio Cepat PT Century Textile Tbk	34
Tabel 4.3 Rasio Kas PT Century Textile Tbk.....	37
Tabel 4.4 Rasio Perputaran Persediaan PT Century Textile Tbk	39
Tabel 4.5 Rasio Perputaran Piutang PT Century Textile Tbk	41
Tabel 4.6 Rasio Rata-rata Periode Bayar PT Century Textile Tbk.....	44
Tabel 4.7 Rasio Perputaran Aktiva Tetap PT Century Textile Tbk.....	46
Tabel 4.8 Rasio Perputaran Total Aktiva PT Century Textile Tbk.....	48
Tabel 4.9 Rasio Utang Terhadap Aset PT Century Textile Tbk	50
Tabel 4.10 Rasio Utang Terhadap Ekuitas PT Century Textile Tbk	52
Tabel 4.11 Rasio Marjin Laba Kotor PT Century Textile Tbk.....	54
Tabel 4.12 Rasio Marjin Laba Operasi PT Century Textile Tbk	56
Tabel 4.13 Rasio Marjin Laba Bersih PT Century Textile Tbk	57
Tabel 4.14 Hasil Atas Aset PT Century Textile Tbk	59
Tabel 4.15 Hasil Atas Ekuitas PT Century Textile Tbk.....	60
Tabel 4.16 Perhitungan NOPAT PT Century Textile Tbk Tahun 2016 - 2021...	62
Tabel 4.17 Komponen Perhitungan WACC PT Century Textile Tbk Tahun 2016 - 2021.....	64
Tabel 4.18 Perhitungan Tingkat Utang PT Century Textile Tbk Tahun 2016 – 2021.....	65
Tabel 4.19 Perhitungan Bobot Biaya Utang PT Century Textile Tbk Tahun 2016 - 2021	66
Tabel 4.20 Perhitungan Tingkat Ekuitas PT Century Textile Tbk Tahun 2016 - 2021.....	67

Tabel 4.21 Perhitungan WACC PT Century Textile Tbk Tahun 2016 - 2021.....	68
Table 4.22 Perhitungan <i>Invested Capital</i> PT Century Textile Tbk Tahun 2016 - 2021.....	70
Tabel 4.23 Perhitungan <i>Capital Charges</i> PT Century Textile Tbk Tahun 2016 - 2021.....	71
Tabel 4.24 Perhitungan EVA PT Century Textile Tbk Tahun 2016 - 2021.....	71
Tabel 4.25 Kesimpulan Perhitungan EVA PT Century Textile Tbk Tahun 2016 – 2021.....	72

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rasio Lancar PT Century Textile Tbk	33
Grafik 4.2 Rasio Cepat PT Century Textile Tbk	35
Grafik 4.3 Rasio Kas PT Century Textile Tbk.....	37
Grafik 4.4 Rasio Perputaran Persediaan PT Century Textile Tbk.....	40
Grafik 4.5 Rasio Perputaran Piutang PT Century Textile Tbk.....	42
Grafik 4.6 Rata -Rata Periode Tagih PT Century Textile Tbk.....	42
Grafik 4.7 Rasio Rata-Rata Periode Bayar PT Century Textile Tbk.....	44
Grafik 4.8 Rasio Perputaran Aktiva Tetap PT Century Textile Tbk.....	46
Grafik 4.9 Rasio Perputaran Total Aktiva PT Century Textile Tbk.....	48
Grafik 4.10 Rasio Utang Terhadap Aset PT Century Textile Tbk.....	50
Grafik 4.11 Rasio Utang Terhadap Ekuitas PT Century Textile Tbk.....	52
Grafik 4.12 Rasio Margin Laba Kotor PT Century Textile Tbk.....	54
Grafik 4.13 Rasio Margin Laba Operasi PT Century Textile Tbk.....	56
Grafik 4.14 Rasio Margin Laba Bersih PT Century Textile Tbk.....	58
Grafik 4.15 Rasio Hasil Atas Aset PT Century Textile Tbk.....	59
Grafik 4.16 Rasio Hasil Atas Ekuitas PT Century Textile Tbk.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran	12
Gambar 3.1 Bagan Langkah Langkah Penelitian	26
Gambar 3.2 Logo Perusahaan PT Century Textile Industry Tbk	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Aset PT Century Textile Industry Tbk Tahun 2016 dan 2017.....	81
Lampiran 2 Liabilitas dan Ekuitas PT Century Textile Industry Tbk Tahun 2016 dan 2017.....	82
Lampiran 3 Laporan Laba Rugi PT Century Textile Industry Tbk Tahun 2016 dan 2017	83
Lampiran 4 Aset PT Century Textile Industry Tbk Tahun 2018 dan 2019.....	84
Lampiran 5 Liabilitas dan Ekuitas PT Century Textile Industry Tbk Tahun 2018 dan 2019.....	85
Lampiran 6 Laporan Laba Rugi PT Century Textile Industry Tbk Tahun 2018 dan 2019.....	86
Lampiran 7 Aset PT Century Textile Industry Tbk Tahun 2020 dan 2021	87
Lampiran 8 Liabilitas dan Ekuitas PT Century Textile Industry Tbk Tahun 2020 dan 2021.....	88
Lampiran 9 Laporan Laba Rugi PT Century Textile Industry Tbk Tahun 2020 dan 2021	89
Lampiran 10 Perubahan Periode Akuntansi PT Century Textile Industry Tbk Tahun 2020 dan 2021	90

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri di Indonesia terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto dalam Deny (2019) mengatakan bahwa sektor industri Indonesia mengalami perkembangan yang pesat selama 10 tahun terakhir. Bahkan pada tahun 2019, industri manufaktur di Indonesia sempat berhasil masuk ke dalam peringkat 5 besar di antara negara-negara G-20. Hal ini bisa terjadi oleh karena pendapatan di industri manufaktur berhasil menyumbang sebesar 20% dari total PDB di Indonesia. Menurut Arief (2022), pada awal masa pandemi industri ini sempat mengalami penurunan pendapatan hingga menyentuh titik minus 2,52 %. Namun walaupun begitu, Menteri Agus Gumiwang dalam Prambadi (2021) menyebutkan bahwa pada tahun 2021 industri manufaktur Indonesia bisa bertumbuh kembali hingga 6,91% yoy sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada di angka 7,07% yoy.

Salah satu sektor industri manufaktur yang diunggulkan oleh Kemenperin adalah industri tekstil (sumber: situs kemenperin.go.id Januari, 2020). Menurut Purwanti (2020), selama ini Indonesia sering kali dinobatkan sebagai salah satu negara penghasil dan pelaku ekspor tekstil terkemuka di Asia. Bahkan pada saat ini, Indonesia berada di urutan ke delapan sebagai eksportir tekstil terbesar di dunia. Hal ini disebabkan oleh permintaan terhadap produk tekstil Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya, yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah kain yang berhasil diproduksi oleh industri tekstil untuk dijual kembali kepada masyarakat Indonesia maupun untuk diekspor ke luar negeri. Pada tahun 2019, Indonesia bahkan berhasil melakukan ekspor hingga US\$ 12,47 miliar untuk 2,29 juta ton kain yang dihasilkan (lokadata, 2019). Selain itu, 323 perusahaan garmen yang terdaftar di Kementerian Perindustrian ini juga memiliki peran penting terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia dengan menyumbang PDB sebesar 6,39%

untuk sektor industri pengolahan non migas. Oleh karena itu, menurut Kemenperin kinerja sektor tekstil harus dipacu sehingga dapat secara stabil menyumbangkan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kesempatan mendapatkan profit yang besar pada industri ini terbuka lebar oleh karena adanya perdagangan bebas. Sehingga perusahaan-perusahaan yang berkecimpung dalam industri tekstil dapat mengembangkan usahanya secara global dengan lebih mudah, karena *demand* yang berasal konsumen dalam maupun luar negeri dapat terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data kementerian perindustrian pada Buku Analisis Pembangunan Industri Kemenperin tahun 2021, pertumbuhan per tahun industri tekstil dan garmen sejak tahun 2016 hingga 2021 cenderung berfluktuatif meningkat. Pada tahun 2016 pertumbuhan industri tekstil Indonesia berada di angka minus 0,09%. Lalu pada tahun 2017 berhasil naik ke angka 3,83%, kemudian kembali meningkat menjadi 8,73% pada 2018, dan pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan hingga 15,35%. Walaupun sempat mengalami kerugian sebesar minus 8,8% pada tahun 2020 oleh karena Covid-19, pada akhirnya industri ini berhasil mengurangi kerugiannya ke minus 5,94% di tahun 2021. Di lain sisi, pertumbuhan per tahun yang cenderung meningkat nyatanya tidak selalu membuat perusahaan yang berkecimpung di bidang tekstil mampu berada dalam posisi keuangan yang menguntungkan. Apalagi, pandemi Covid-19 membuat daya beli konsumen terhadap industri tekstil menurun drastis.

Salah satu pelaku pada sektor industri tekstil yang mengalami masalah keuangan adalah PT Century Textile Industry Tbk yang biasa disingkat PT Centex. Perusahaan ini merupakan pabrik tekstil yang mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972 di Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2016 hingga 2021, perusahaan ini memiliki beberapa permasalahan yang mengakibatkan kinerja keuangannya menjadi kurang baik, yang dapat dilihat pada Tabel 1.1, dimana data yang dicantumkan pada tabel tersebut mengacu pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam jangka waktu kurang lebih 6 tahun, sejak tahun 2016 hingga 2021, perusahaan secara berturut turut mengalami kerugian pada laba bersihnya. Tabel 1.1 juga menjelaskan bahwa kerugian ini dialami secara terus-menerus hingga mencapai titik terbesar pada tahun 2020 dengan nominal kerugian

sebesar US\$ 5.124.000 dan pada tahun 2021 perusahaan ini pun masih mengalami kerugian. Demikian juga halnya dengan utang, dimana nominal utang jangka pendek PT Centex terlihat lebih besar dibandingkan dengan aset lancarnya. Selain itu, utang jangka panjang perusahaan ini juga selama beberapa tahun memiliki nilai yang cukup besar. Sehingga apabila utang jangka pendek dan jangka panjang tersebut dijumlahkan, maka hasilnya sering kali cenderung mirip bahkan lebih besar dari pada total asetnya. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa selama ini aktiva yang dimiliki oleh PT Centex dibiayai oleh utang-utangnya, sebab ekuitas / modal yang dimiliki perusahaan ini hampir selalu bernilai negatif sehingga tidak dapat digunakan sebagai alternatif untuk melakukan pembiayaan.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan PT Century Textile Industry Tbk Tahun 2016-2021

Satuan dalam ribuan US\$								
Tahun	Pendapatan	Laba Operasi	Laba Bersih	Aset Lancar	Aset Tidak Lancar	Utang Jangka Pendek	Utang Jangka Panjang	Ekuitas
2016	32.069	3.424	(1.374)	15.988	22.536	34.521	2.808	1.195
2017	33.141	4.235	(1.383)	18.298	29.834	32.809	15.614	(290)
2018	41.277	5.365	(205)	18.968	28.524	32.553	15.287	(348)
2019	38.121	3.520	(2.216)	16.579	27.325	31.526	14.808	(2.432)
2020	18.429	(1.632)	(5.124)	11.498	25.118	41.729	2.521	(7.634)
2021	33.645	184	(5.442)	16.895	23.067	50.400	2.669	(13.099)

Sumber: Laporan Tahunan PT Century Textile Industri Tbk tahun 2016-2021 yang diolah penulis

Table 1.1 menggambarkan angka-angka dari laporan keuangan PT Century Textile Tbk tahun 2016-2021 yang penulis ambil dan olah secara langsung dari situs

resmi perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan PT Centex yang diterbitkan pada tahun 2015, dapat diketahui bahwa perusahaan ini memiliki periode pencatatan laporan keuangan tahunan yang berbeda dengan perusahaan pada umumnya, yaitu dimulai pada tanggal 1 April tahun tersebut dan berakhir pada tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Sehingga seluruh laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan selalu berakhir setiap tanggal 31 Maret. Periode akuntansi ini berubah sejak 1 April 2015 dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Menurut Ningsih (2021), selama enam tahun terakhir tepatnya sejak 2016 sampai Juni 2021, Centex terus mengalami kerugian hingga menyebabkan modal kerja dan ekuitasnya menjadi negatif. Ekuitas negatif ini disebabkan oleh kondisi laba rugi yang terus berada di posisi minus oleh karena *revenue* yang didapatkan tidak mampu menutupi biaya yang harus dikeluarkan sehingga menyebabkan akun laba ditahan bernilai negatif. Di sisi lain utang dagang perusahaan juga terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah produk yang diproduksi setiap tahunnya, yang pada akhirnya menyebabkan modal kerjanya menjadi negatif. Hingga kuartal 1 tahun 2021, akumulasi kerugian selama 6 tahun terakhir telah mencapai US\$ 27,06 juta dan masih belum bisa ditutupi sampai saat ini. Akibat dari kerugian tersebut, perusahaan tekstil ini pun terpaksa melakukan pinjaman kepada PT Toray Industries Indonesia (TIN) dengan jumlah pinjaman diberikan sebesar US\$ 30 juta atau kurang lebih sebesar Rp 426 miliar apabila diasumsikan satu dolar Amerika Serikat berada di nominal Rp14.200. Besarnya piutang yang diberikan ini setara dengan 82% aset perusahaan pada periode 31 Maret 2021.

Kepada Berita Warta Ekonomi (2021), manajemen perusahaan ini mengatakan setiap tahunnya terdapat masalah baru yang secara berkesinambungan menyebabkan kerugian pada perusahaan tekstil ini, yang sejalan dengan pemaparan penyebab kerugian yang tercantum dalam Laporan Revisi Keterbukaan Informasi Kepada Publik yang dirilis pada bulan Desember 2021. Hal ini bermula pada tahun 2016, pada saat *demand* dari konsumen luar negeri yang berasal dari Amerika, Eropa dan Jepang mengalami penurunan terhadap produk tekstil. Penurunan *demand* ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan perusahaan, sebab selama ini konsumen dari luar negeri telah menyumbang persentase pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan konsumen dari dalam

negeri. Selain itu, secara bersamaan perusahaan juga mengalami kerugian dalam pembelian bahan baku kapas, baik yang berupa barang mentah, setengah jadi maupun barang jadi yang sudah bisa langsung digunakan oleh karena harganya yang cukup mahal. Peningkatan harga bahan baku ini disebabkan oleh jumlah kapas mentah yang berhasil dipanen pada tahun tersebut lebih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan *demand* yang dibutuhkan oleh pasar. Dampak dari kedua masalah ini pun terus berlanjut hingga ke tahun 2017. Dimana jumlah kuantitas produk yang berhasil diekspor ke luar negeri masih tergolong kecil walaupun sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016. Pada tahun ini, biaya bahan baku kapas juga masih sama seperti tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan harga. Selain itu, pada tahun tersebut terdapat kenaikan bahan baku lainnya seperti bahan baku *polyester*. Dimana menurut Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Ade Sudrajat Usman dalam Praditya (2018) sepanjang tahun 2017 harga bahan baku ini meningkat hingga 13%. Kemudian, terdapat juga kenaikan bahan kimia serta peningkatan upah bagi tenaga kerja. Sehingga berbagai kenaikan ini memberatkan biaya produksi, terutama dalam memproduksi produk dasar PT Centex yaitu kain tenun polos dan kain *dobby*, yang kemudian memaksa perusahaan ini meningkatkan pinjaman jangka panjang untuk meringankan biaya.

Berlanjut ke tahun 2018, untuk meningkatkan jumlah penjualan produk, maka perusahaan pun berinovasi dengan membuat produk bernilai tambah dengan menciptakan kain yang memiliki kelebihan seperti mudah dibersihkan dari noda membandel, memiliki daya serap keringat yang baik, memiliki ketahanan warna yang lebih lama, dll. Untuk merealisasikannya, maka perusahaan pun membeli mesin baru agar bisa memproduksi jenis produk seperti ini (julian 2020). Selain itu, *demand* dari konsumen luar negeri juga mulai mengalami peningkatan. Oleh karena itu, perusahaan juga berinisiatif meningkatkan kapasitas produksinya sebesar 50% untuk memenuhi permintaan tersebut. Dengan cara ini, perusahaan berhasil membuat sistem produksi menjadi lebih efisien sehingga beban manufaktur yang melibatkan biaya utilitas dan perawatan mesin bisa dikurangi. Berkat inovasi yang dilakukan, menurut laporan keuangan tahun 2018 *revenue* perusahaan berhasil meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Perubahan ini juga pada awalnya bertujuan agar perusahaan mampu mencapai titik BEP seiring dengan *revenue* yang

meningkat. Namun oleh karena biaya bahan baku dan tenaga kerja belum berhasil tertutupi oleh *revenue* yang diperoleh, serta terdapat kerugian akibat dari selisih kurs mata uang, maka perusahaan kembali mengalami kerugian sebesar US\$ 205.000 pada tahun 2018. Pada tahun berikutnya, selain karena dampak dari kerugian di tahun-tahun sebelumnya, perusahaan ini kembali merugi oleh karena terjadinya perang dagang antara Amerika dan China. Kondisi ini pun terus berlanjut hingga ke tahun 2020, apalagi dengan merebaknya wabah Covid 19 yang kemudian menyebabkan permintaan pasar terhadap produk tekstil berkurang drastis. Ditambah lagi dengan adanya peraturan PPKM yang memaksa perusahaan untuk menutup tempat produksinya selama berbulan-bulan namun tetap dituntut untuk membayarkan gaji dan biaya *utilities* lainnya. Pada akhirnya, rangkaian masalah yang dialami oleh perusahaan pun menyebabkan jumlah akumulasi kerugian terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, perusahaan pada saat ini berpotensi mengalami masalah keuangan yang dapat dilihat dari jumlah utang yang semakin membengkak serta laba bersih yang terus merugi setiap tahunnya. Kondisi keuangan yang bermasalah seperti ini berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara dari banyak cara untuk mengukur kondisi keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan untuk mendapatkan hasil pengukuran relatif dari operasi perusahaan (Gitman & Zutter 2016). Akan tetapi menurut Rahayu, Handayani & Arindia (2012), “analisis rasio keuangan ini memiliki kelemahan. Kelemahan penggunaan metode analisis rasio keuangan yaitu dengan mengabaikan biaya modal pada perusahaan tersebut. Karena tidak memperhitungkan biaya modal, maka perusahaan akan sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah menghasilkan nilai tambah atau tidak. Apabila nilai tambah suatu perusahaan tidak diketahui, maka sulit juga untuk diketahui apakah tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor lebih besar dari modal yang telah diinvestasikan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, selain menggunakan metode analisis rasio keuangan, suatu perusahaan biasanya akan menggunakan metode lain. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *Economic Value Added* (EVA).”

Menurut Muniarti (2021 : 29), “EVA pada dasarnya digunakan untuk mengukur nilai yang dihasilkan perusahaan dari dana yang diinvestasikan di dalamnya”. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa metode *Economic Value Added* ini hanya dapat melengkapi analisis kinerja keuangan perusahaan dari sisi pengembalian modal terhadap dana yang diinvestasikan saja. Namun metode ini tidak dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan seperti yang dilakukan oleh analisis rasio keuangan, yang mampu menganalisis kondisi likuiditas, aktivitas, utang dan profitabilitas perusahaan.

Sebelumnya, Manik, Topowijono, & Dwiatmanto (2016) pernah membuat jurnal penelitian terkait Pengukuran Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* Pada PT Holcim Indonesia, dimana PT Holcim merupakan perusahaan produsen semen, beton jadi, dan *aggregate*. Penelitian tersebut mengamati indikator-indikator seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta rasio aktivitas untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kemudian untuk memperlengkapi analisisnya, penelitian tersebut juga ditambahkan dengan metode EVA untuk membantu menganalisis nilai tambah ekonomis dalam perusahaan tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan hasil pemaparan fenomena dan teori yang telah dijabarkan di atas, peneliti ingin menganalisis kondisi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan dengan judul **Penilaian Kinerja Keuangan PT Century Textile Industri Tbk Pada Tahun 2016-2021 Menggunakan Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Century Textile Industry Tbk tahun 2016-2021 berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Century Textile Industry Tbk tahun 2016-2021 dilihat dari Metode *Economic Value Added*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi kinerja keuangan PT Century Textile Industry Tbk selama 2016-2021.
2. Memahami perkembangan kinerja keuangan PT Century Textile pada tahun 2016-2020 melalui perhitungan rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* terhadap laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Membantu PT Century Textile Industry Tbk dalam mengevaluasi kinerja keuangannya sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dan menentukan strategi yang tepat agar dimasa depan kinerja keuangan dapat meningkat dan berhasil mendapatkan laba bersih yang maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peneliti lain dengan topik sejenis untuk memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian ini, serta membantu pembaca memahami cara melakukan penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dan metode *economic value added*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Taschner & Charifzadeh (2017 : 237), "*Financial measures play a crucial role in all companies, because company goals are often expressed in financial terms and, therefore, financial measures provide the most direct feedback about a company's ability to reach the set goals (i.e. its performance).*" Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pengukuran keuangan memiliki peranan penting di semua perusahaan. Sebab tujuan perusahaan seringkali dinyatakan dalam istilah keuangan dan pengukuran keuangan merupakan salah satu media yang dapat secara langsung mencerminkan kinerja perusahaan, melalui kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Berkaitan dengan kinerja perusahaan, menurut Suryani & Fajaryani (2018 : 75), “Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba.” Maka dari itu, menurut Jumingan (2014:239) “kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per 1 Oktober 2004, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan putusan ekonomi.”

Oleh karenanya, perusahaan secara berkala perlu mencermati hasil dari laporan keuangan untuk memahami kondisi keuangan pada perusahaannya dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Putra dkk. (2021:1), “analisis laporan keuangan adalah proses mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat.” Perbandingan yang dimaksud di sini adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun lainnya. Selain itu, menurut Putra dkk. (2021:2), “analisis laporan keuangan adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta menghubungkan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan. Manfaat melakukan analisa laporan keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan finansial perusahaan. Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan juga bisa diketahui.”

Salah satu cara untuk melakukan analisis kinerja keuangan terhadap laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Sundjaja dkk.

(2013:171) “Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Input dasar untuk analisis rasio adalah laporan laba/rugi dan neraca pada suatu periode tertentu untuk dievaluasi”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan rasio keuangan adalah alat yang dapat membantu perusahaan menganalisis dan menilai prestasi kinerja keuangannya di masa lalu dan dapat membantu perusahaan untuk manajemen kondisi keuangannya di masa mendatang. Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analis dapat merencanakan dan mengimplementasikan hasil analisisnya ke dalam setiap keputusan yang diambil secara konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio keuangan menurut Sundjaja dkk. (2013:179-192):

a. Rasio Likuiditas

- Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$
- Rasio Cepat = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Pasiva Lancar}}$
- Rasio Kas = $\frac{\text{Uang Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Pasiva Lancar}}$

b. Rasio Aktivitas

- Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
- Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$
- Rata-Rata Periode Tagih = $\frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata Penjualan Per Hari}}$
- Rata-Rata Periode Bayar = $\frac{\text{Utang Usaha}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$
- Perputaran Aktiva Tetap = $\frac{\text{Aktiva Tetap Bersih}}{\text{Penjualan}}$
- Perputaran Total Aktiva = $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Penjualan}}$

c. Rasio Solvabilitas

- Rasio Utang Terhadap Aset = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$

- Rasio Utang Terhadap Ekuitas = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

d. Rasio Profitabilitas

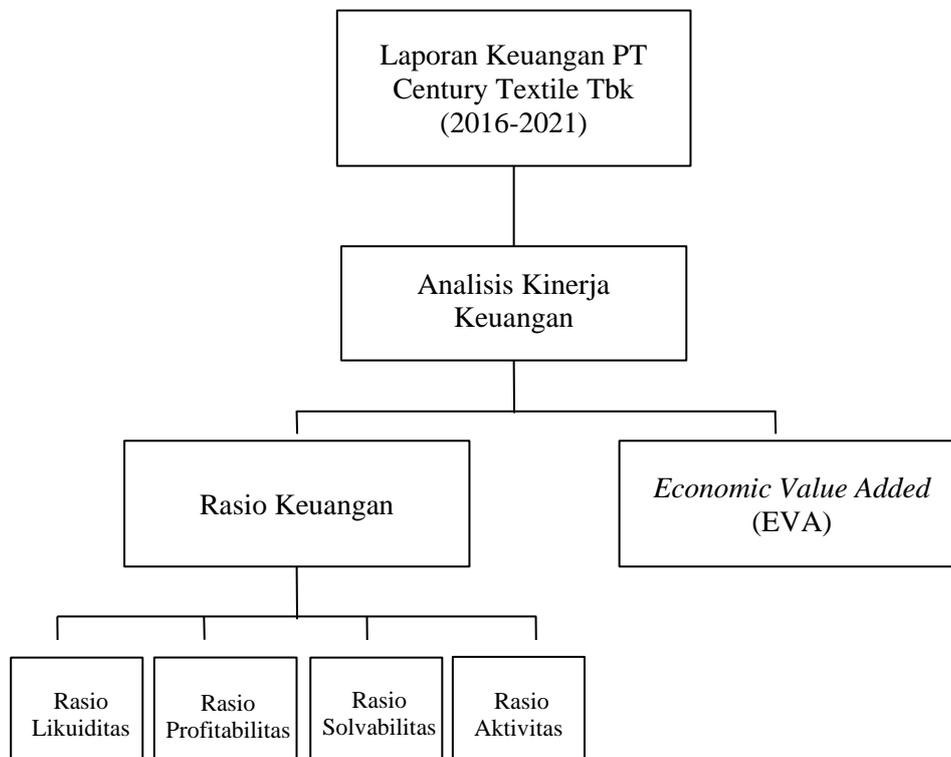
- Margin Laba Kotor = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- Margin Laba Bersih = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- Margin Laba Operasi = $\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- Hasil Atas Aset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
- Hasil Atas Ekuitas = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

Untuk memaksimalkan analisis terhadap kinerja keuangan, maka dibutuhkan metode lain untuk melengkapi kekurangan dari metode rasio keuangan. Salah satunya adalah *Economic Value Added* atau Nilai Tambah Ekonomi. Menurut Sundjaja dkk. (2013 : 100), “Nilai Tambah Ekonomi merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menentukan apakah suatu investasi yang sedang diusulkan atau yang sudah ada dapat memberikan kontribusi positif bagi kekayaan pemegang saham.” Selain itu, menurut Muniarti (2021 : 29), “EVA adalah selisih tambahan dalam *Rate on Return* (RoR) atau tingkat pengembalian atas biaya modal perusahaan. Pada dasarnya, hal ini digunakan untuk mengukur nilai yang dihasilkan perusahaan dari dana yang diinvestasikan di dalamnya. Jika EVA perusahaan negatif, maka berarti perusahaan tidak menghasilkan nilai tambah dari dana yang diinvestasikan ke dalam bisnis. Sebaliknya, EVA yang positif menunjukkan perusahaan menghasilkan nilai dari dana yang diinvestasikan di dalamnya.” Menurut Dewi (2017) dalam sebuah jurnal manajemen dan keuangan, terdapat beberapa tahapan untuk menghitung metode *Economic Value Added* (EVA), yaitu:

- Melakukan perhitungan terhadap *Net Operating After Tax* (NOPAT)
Rumus: $\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax Rate})$
- Kemudian melakukan perhitungan terhadap *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)
Rumus: $\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd} \times (1 - \text{Tax Rate})) + \text{We} \times \text{Ke}$

- Selanjutnya melakukan perhitungan *Invested Capital*
Rumus: $\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$
- Mencari *Capital Charges*
Rumus: $\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$
- Menetapkan *Economic Value Added (EVA)*
Rumus: $\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: *hasil olahan penulis*